Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 3, Nomor 3, Mei 2025
ISSN: 2986-7819

PELATIHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR BERBASIS MUATAN LOKAL PERAHU KAJANG BAGI GURU SEKOLAH DASAR 04 KAYUAGUNG

TRAINING ON THE PREPARATION OF TEACHING MATERIALS BASED ON LOCAL CONTENT KAJANG BOAT FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS 04 KAYUAGUNG

Robert Budi Laksana [1*], Adrianus Dedy[2], Sunedi[3]
[1,2,3] Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia
*email. robertbudilaksana@gmail.com

Abstrak: Pendidikan yang relevan dengan konteks lokal memiliki potensi besar dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, identitas budaya, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penyusunan bahan ajar berbasis muatan lokal. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis muatan lokal "Perahu Kajang" bagi guru-guru di SD Negeri 04 Kayuagung. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi, lokakarya, dan praktik langsung penyusunan bahan ajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran serta kemampuan menyusun bahan ajar kontekstual. Pelatihan ini diharapkan menjadi model replikasi di sekolah lain untuk memperkuat identitas lokal melalui pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pelatihan Guru, Bahan Ajar, Muatan Lokal, Perahu Kajang

Abstract: Education that is relevant to the local context has great potential in fostering a sense of patriotism, cultural identity, and learner involvement in the learning process. One of the approaches used is the preparation of local content-based teaching materials. This article discusses the implementation of training in the preparation of teaching materials based on local content "Perahu Kajang" for teachers at SD Negeri 04 Kayuagung. The methods used in the training were lectures, discussions, workshops, and hands-on practice in preparing teaching materials. The results showed an increase in teachers' understanding of the importance of local culture integration in learning and the ability to develop contextual teaching materials. This training is expected to become a replication model in other schools to strengthen local identity through basic education.

Keywords: Teacher Training, Teaching Materials, Local Content, Kajang Boat
Article History:

Received	Revised	Published
20 April 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Pendidikan dasar tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengenalan budaya lokal kepada peserta didik. Guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan (Arifin, Zaenal. 2014). Menurut Nugraha, (2022) guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan sekaligus teladan bagi peserta didik. Di tangan guru pembangunan karakter, pembentukan nilai, serta penanaman identitas budaya bangsa dimulai. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi, kreativitas, serta kepedulian seorang guru terhadap perkembangan peserta didiknya, termasuk dalam memahami konteks lokal di mana mereka mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022).

Di Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peranan strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa sejak usia dini. Masa anak-anak adalah masa pembentukan jati diri, sehingga penanaman kecintaan terhadap budaya daerah harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan (Nurun Alanur, S. S, 2022). Namun pada kenyataannya, banyak guru masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan muatan lokal ke dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan sumber belajar, kurangnya pelatihan tentang pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, serta minimnya dokumentasi tertulis yang dapat dijadikan rujukan (Cahyaningrum, D. E., & Diana,2023).

Guru-guru di daerah seperti Kayuagung, misalnya, memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik, namun belum semua memiliki kesempatan untuk memperoleh pelatihan penyusunan bahan ajar yang kontekstual, khususnya yang berbasis kekayaan budaya setempat (Kusumawati, E., 2022). Salah satu kearifan lokal yang sangat potensial untuk diangkat ke dalam pembelajaran adalah *Perahu Kajang* yaitu perahu tradisional khas masyarakat pesisir di wilayah Ogan Komering Ilir yang menyimpan nilai historis dan sosial penting dalam perkembangan daerah (Ernatip, 2021). Sayangnya, nilai-nilai budaya seperti ini belum banyak tergali dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Di sinilah letak pentingnya meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun bahan ajar berbasis muatan lokal. Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan materi yang relevan dengan kehidupan siswa serta lingkungan budayanya (Kahfi, A., Binamadani, S.,2022). Dengan demikian, Hehakaya & Pollatu, (2024) proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakar kuat pada budaya daerahnya. Peran guru sebagai agen perubahan tidak akan maksimal tanpa adanya dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis muatan lokal seperti ini merupakan salah satu bentuk intervensi yang dapat memberikan dampak nyata (Dedi, O. (2016). Guru yang terlatih akan lebih percaya diri dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi juga selaras dengan identitas lokal peserta didik (Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P., 2022). Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Prodi PGSD Universitas PGRI Palembang, dirancang untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru SD di wilayah Kayuagung dalam menyusun bahan ajar berbasis muatan lokal dengan fokus pada *Perahu Kajang* sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan penguatan identitas daerah.

Metode

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Tim PKM dan mitra, maka program PKM ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan satu hari penuh dimana total keseluruhan peserta sebanyak 40 orang guru SD Negeri 4 Kayuagung. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tangal 15 Nopember 2024 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 4 Kayuagung Kab. OKI. Sasaran dari pelatihan ini adalah guru SD Negeri 4 Kayuagung yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan sekolah sehingga cintah lingkung menjadi budaya dan karakter yang selalu ditanamkan dalam diri guru dan siswa serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana peserta (guru SD Negeri 04 Kayuagung) dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih agar hasil pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa bahan ajar berbasis muatan lokal. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam beberapa tahapan

sebagai berikut: 1) Identifikasi Kebutuhan dan Observasi Awal, sebelum pelatihan, dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pemanfaatan muatan lokal, khususnya *Perahu Kajang*, dalam proses pembelajaran. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya pelatihan khusus agar guru memiliki pengetahuan dan keterampilan menyusun bahan ajar kontekstual. 2) Perencanaan Materi dan Modul Pelatihan Tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang mencakup, konsep dasar muatan lokal dan pentingnya dalam pembelajaran kontekstual. Strategi pengembangan bahan ajar tematik. Studi kasus muatan lokal "Perahu Kajang". Praktik penyusunan RPP dan LKPD berbasis lokal. Modul disusun dengan mempertimbangkan jenjang pendidikan dasar dan keterkaitan dengan Kurikulum Merdeka. 3) Pelaksanaan Pelatihan Pelatihan dilaksanakan selama satu hari dengan metode ceramah interaktif memberikan pemahaman teori dasar tentang muatan lokal dan pengembangan bahan ajar. Diskusi kelompok mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagi pengalaman dan ide pengembangan materi ajar yang relevan. Studi budaya lokal pengenalan sejarah dan nilai-nilai filosofis Perahu Kajang melalui media foto, video, dan narasi. Workshop/praktik langsung guru menyusun bahan ajar (RPP, LKPD, media visual) dengan memasukkan unsur budaya lokal Perahu Kajang. Presentasi hasil dan refleksi setiap kelompok mempresentasikan produk bahan ajar dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat. 4) Evaluasi Kegiatan, dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selanjutnya kuesioner kepuasan dan efektivitas pelatihan. Dan yang terakhir adalah penilaian produk bahan ajar berdasarkan indikator kelayakan isi, keterpaduan muatan lokal, kreativitas, dan kesesuaian dengan kurikulum. 5) Tindak Lanjut, tim PkM merancang tindak lanjut berupa penyusunan dokumen kumpulan bahan ajar dari hasil pelatihan. Rekomendasi kepada sekolah untuk mengimplementasikan bahan ajar yang telah disusun. Usulan kegiatan lanjutan berupa pelatihan pembuatan media digital berbasis lokal.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tangal 15 Nopember 2024 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 4 Kayuagung Kab. OKI. Berdasarkan tahapan kegiatan Pkm tim dosen terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi dan kesiapan dari Sekolah Dasar Negeri 4 Kayuagung. Observasi ini memastikan bahwa sekolah telah menerapakan kurikulum merdeka walaupun masih beriringan dengan kurikulum 2024. Fakta dilapangan Sekolah Dasar Negeri 4 Kayuagung malaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas 1,2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Hasil observasi ini menjadikan titik baik untuk dilaksanakannya kegiatan PkM dengan membahasa kurikulum merdeka dengan tema Workshop Penyusunan Bahan Ajar Berbasi Kearifan Lokal Prahu Kajang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyampaian materi. Kegiatan penyampaian materi menggunakan metode workshop dan diskusi tanya jawaban.

Gambar 1. Foto Pembukaan Kegiatan PkM Dosen Universitas PGRI Palembang.

Selanjutnya adalah pemaparan materi pentingnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dan Bahan Ajar . Kegiatan penyampaian materi dalam pelatihan ini dirancang secara sistematis dan komunikatif agar peserta (guru-guru SD Negeri 04 Kayuagung) dapat memahami konsep, prinsip, dan praktik penyusunan bahan ajar berbasis muatan lokal secara utuh. Penyampaian materi dibagi dalam beberapa sesi utama dengan metode yang beragam, yakni ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung. Kegiatan ini merupakan pelatihan dan pendampingan bagi para guru SDN 04 OKI dalam menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal, dengan fokus pada budaya Prahu Kajang**,** perahu tradisional masyarakat pesisir Ogan Komering Ilir. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan lingkungan siswa, dan mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan mengangkat Prahu Kajang sebagai tema utama, guru diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya, sosial, dan lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, dan SBDP.

Gambar 2. Penyampaian Materi Kurikulum Merdeka dan Muatan Lokal

Selanjutnya adalah pemaparan materi pentingnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dan Bahan Ajar . Kegiatan penyampaian materi dalam pelatihan ini dirancang secara sistematis dan komunikatif agar peserta (guru-guru SD Negeri 04 Kayuagung) dapat memahami konsep, prinsip, dan praktik penyusunan bahan ajar berbasis muatan lokal secara utuh. Penyampaian materi dibagi dalam beberapa sesi utama dengan metode yang beragam, yakni ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung.

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap proses

pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta kualitas output yang dihasilkan. Dalam kegiatan PKM bertema Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Prahu Kajang di SDN 4 OKI*,* evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta, wawancara singkat, serta penilaian terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan oleh guru. Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi, tingkat keberhasilan dalam menerapkan kearifan lokal ke dalam bahan ajar, dan potensi keberlanjutan penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Kegiatan *Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Prahu Kajang di SDN 4 OKI* telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui kegiatan ini, para guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, khususnya dengan mengangkat simbol budaya Prahu Kajang sebagai materi utama. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif terlibat dalam penyusunan bahan ajar yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan lingkungan sosial-budaya siswa. Produk bahan ajar yang dihasilkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang bermuatan lokal, yang tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan bahan ajar inovatif dan memperkuat upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengangkat potensi daerah sebagai sumber belajar yang bermakna. Disarankan agar kegiatan serupa rutin dilakukan dan melibatkan lebih banyak guru. Pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar bahan ajar dapat diimplementasikan dengan baik. Kerja sama dengan dinas pendidikan dan tokoh budaya juga penting untuk memperkaya materi dan mendukung pelestarian budaya. Selain itu, peningkatan media pembelajaran seperti model miniatur dan video dapat membuat proses belajar lebih menarik. Evaluasi berkala juga dibutuhkan untuk mengukur efektivitas dan pengembangan bahan ajar ke depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas PGRI Palembang, khususnya kepada LPPKM Universitas PGRI Palembang yang menjadi fondasi bagi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada SD Negeri 04 Kayuagung yang telah bersedia menjadi mitra PKM ini.

Referensi

Arifin, Zaenal.2014. *Model Kurikulum Bermuatan Lokal.* Bandung: Remaja Rosdakarya. Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(3), 399–407. https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749

Cahyaningrum, D. E., & Diana, (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7*(3), 2895–2906. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453

Dedi, O. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. In *RITME Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya* (Vol. 2, Issue 1).

Ernatip. (2021). *Bakajang*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2024). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge.* 1(2),50-63.

Kahfi, A., Binamadani, S., (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. DOI: https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5170–5175. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139

Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 886–893. https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483

Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 251–262. https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301

Nurun Alanur, S. S, (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3). https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553